

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KESENIAN KARAWITAN Di BEJIHARJO KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

Nurendra Setya Pamungkas
noerendrasp@gmail.com
FIP Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kontribusi kelompok PKK Mawar dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontribusi kelompok PKK Mawar yaitu penyusunan pengurus kesenian karawitan, menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk bertukar informasi serta menyelenggarakan kegiatan berbasis budaya melalui pengetahuan dan keterampilan karawitan, (2) pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan meningkatkan peran perempuan di bidang sosial yaitu meningkatnya rasa kepedulian, rasa kebersamaan, rasa percaya diri serta turut mendukung pariwisata Desa Bejiharjo, di bidang budaya meningkatkan kepedulian terhadap kebudayaan serta menjaga dan melestarikan dengan aktif berkesenian karawitan, di bidang ekonomi melatih untuk mengelola keuangan, memberikan kemampuan untuk mendapat penghasilan sendiri dan dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga,

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Kesenian Karawitan

ABSTRACT, *this research aimed to describe: PKK mawar's contribution in an effort to empower women through karawitanart, This research is descriptive with a qualitative approach. The result showed: 1) contributions pkk mawar in women empowerment via art namely by drafting committee karawitan, and members of the arts be a medium for iadies use to exchange information as well as organizing the dna-based culture through knowledge and skill karawitan, 2) of women empowerment via art karawitan in enhancing the role of women in the field of social that is, an increase in a sense of concern, a sense of togetherness, confidence in himself and also iadies and to support tourism bejiharjo village. In the field of culture that is increasing concern for culture and to maintain and preserve by active berkesenian karawitan. In the economic field training to manage finance, give the ability to elicit own income and can produce additional income for their families.*

Keywords: *Women Empowerment, Karawitan Art.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan secara konseptual, berasal dari kata '*power*' yang berarti kekuasaan atau keberdayaan (Edi Suharto, 2010: 57) Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan mengandung unsur pemberian keberdayaan sekaligus kekuasaan baik untuk masyarakat maupun individu untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam upaya mewujudkan pribadi yang mandiri dan produktif. Oleh karena itu proses merupakan hal yang penting dalam pemberdayaan.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses juga diungkapkan Edi Suharto (2010: 59) adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Individu dalam masyarakat yang memiliki kebutuhan besar untuk mendapatkan *treatment* pemberdayaan atau program peningkatan kemampuan adalah kaum perempuan. Namun selama ini yang terjadi adalah ketidakadilan gender pada kebanyakan program pemberdayaan masyarakat karena pandangan negatif terhadap peran dan fungsi seorang perempuan.

Dari segi ekonomi perempuan masih lemah, kecenderungan perempuan memasuki pasar kerja lebih rendah dibanding laki-laki.

Jumlah pengangguran laki-laki 7,5% sedangkan perempuan 8,76%, perempuan sebagai pengusaha 41,40% sedangkan laki-laki sebesar 58,60%, tenaga kerja perempuan SD ke bawah 72,25% sedangkan laki-laki 66,45%, perempuan bekerja di sektor informal mencapai 70% dimana dalam sektor informal kurang mendapat perlindungan hukum, selain itu perempuan dengan status pekerja tidak dibayar mencapai 72,32 % (Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial 2011:6). Dari data tersebut diketahui bahwa akses perempuan terhadap pekerjaan lebih rendah dibanding laki-laki, perempuan juga menghadapi masalah diskriminasi upah.

Keterbatasan akses perempuan terhadap kegiatan pelestarian budaya juga nampak dari kenyataan di lapangan dimana perempuan jaman dahulu memiliki keterbatasan kapasitas untuk ikut melestarikan budaya daerahnya. Hal tersebut dikarenakan adanya stereotip atau pandangan negative terhadap perempuan, dimana perempuan hanya dipandang sebagai *konco wingking* seorang laki-laki (Bainar, 1998 : 185).Pandangan perempuan sebagai *konco wingking* tersebut membuat akses perempuan untuk turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan menjadi terbatas, hal tersebut membuat perempuan tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan pelestarian budaya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai keterbatasan gerak perempuan yang dipaparkan di atas adalah proses pendidikan dan pemberdayaan kaum perempuan. Kaum perempuan berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan, tanpa hambatan dan tekanan apapun dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kualitas hidupnya. Dengan begitu perempuan akan lebih mampu untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan

Terdapat berbagai macam strategi dan program untuk mendukung pemberdayaan perempuan, termasuk dengan membentuk organisasi ataupun kelompok, salah satunya PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Melalui organisasi, perempuan cenderung lebih mudah meningkatkan kapasitasnya, baik secara personal, maupun kelembagaan dalam mengembangkan kemitraan.

Organisasi perempuan telah memberikan kontribusi yang cukup

berarti bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui organisasi, perempuan dapat membangun kekuatan dan kemampuan secara pribadi, seperti menambah wawasan dan pengetahuan tentang dirinya sebagai perempuan yang memiliki hak untuk berekspresi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan mengakses berbagai kesempatan maupun peluang (Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, 2011: 25). Perihal kontribusi organisasi tersebut juga memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran organisasi kelompok perempuan PKK Mawar dalam memberikan kontribusi untuk pemberdayaan perempuan di Dusun Karangmojo melalui adanya program atau kegiatan Kesenian Karawitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2013 di PKK Mawar di Dusun Karangmojo, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Subjek penelitian adalah 2 orang pengurus PKK Mawar 1 orang pelatih kesenian karawitan 1 orang tokoh masyarakat dan 7 orang anggota PKK sekaligus anggota karawitan.

Data diperoleh dari pengurus dan anggota PKK Mawar serta pelatih

dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, yaitu menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Kelompok PKK Mawar dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kesenian Karawitan

Sesuai dengan pernyataan yang ada dalam buku berjudul “Berdaya Bersama Perempuan Indonesia” dari Direktorat PKKS Kemensos RI, tentang peran organisasi dalam meningkatkan kapasitas diri perempuan yakni sebagai “Wadah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang terkait dengan pemenuhan kehidupan perempuan dan keluarganya, melalui organisasi perempuan memperoleh pengetahuan baru yang terkait dengan kehidupannya, termasuk keterampilan kerja dan kewirausahaan yang bisa memberi peluang kerja dan usaha bagi perempuan”. Hal serupa

memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran kelompok perempuan PKK Mawar dalam memberikan kontribusi untuk pemberdayaan perempuan di Dusun Karangmojo melalui adanya kegiatan kesenian karawitan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa keterlibatan PKK Mawar terhadap keberlangsungan dari program kesenian karawitan ini dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Dusun Karangmojo. Dari hasil penelitian PKK Mawar sebagai induk dalam kegiatan ini belum mampu berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan kesenian karawitan, hal ini dikarenakan PKK Mawar masih dalam keadaan perubahan dengan kepengurusan yang baru mengingat PKK Mawar sempat mengalami vakum dalam periode yang cukup lama, yaitu antara tahun 2008 hingga tahun 2012 karena pada periode tersebut tidak dipilih pengganti ketua PKK yang pada saat itu meninggal.

Sejatinya PKK Mawar juga telah membantu dalam pelaksanaan kesenian karawitan ini, meskipun masih dalam tahap-tahap yang sederhana, seperti pembuatan susunan pengurus dari kesenian karawitan Dusun Karangmojo dan menjadi sarana dari kaum perempuan dalam hal ini ibu-ibu Dusun Karangmojo untuk saling bertemu dan membicarakan terkait program-

program dari kesenian karawitan maupun hanya sebatas memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan PKK Mawar sebagai induk dari kesenian karawitan belum mampu berkontribusi secara maksimal terhadap pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan ini dikarenakan kepengurusan yang masih baru dan masih minimnya bantuan maupun keterlibatan PKK Mawar dalam kegiatan kesenian. Akan tetapi kontribusi PKK Mawar dalam kesenian karawitan telah sesuai dengan salah satu Misi yang diemban dari Tim Penggerak PKK pusat (2010 :3) , yakni Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. PKK Mawar sebagai induk kegiatan kesenian karawitan berusaha untuk meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan program salah satunya yaitu kesenian karawitan ini, meski belum mampu berkontribusi secara maksimal karena kepengurusan yang baru, tetapi PKK Mawar telah memulai untuk meningkatkan pengelolaan programnya supaya menjadi lebih baik dan terorganisir.

2. Meningkatnya Peran Perempuan dalam Bidang Sosial, Budaya, dan Ekonomi melalui Kesenian Karawitan.

a. Meningkatnya Peran Perempuan dalam Bidang Sosial

Dalam pemberdayaan perempuan oleh PKK Mawar melalui kesenian karawitan ini, telah memberikan dampak terhadap ibu-ibu untuk turut serta membantu kemajuan Desa, yaitu dengan menampilkan kesenian karawitan di Objek Pariwisata Goa Pindul. Penampilan kesenian karawitan ini telah membantu dalam mempromosikan Goa Pindul terhadap pengunjung, hal ini dibuktikan dengan penyertaan kesenian karawitan dalam brosur Goa Pindul. Sesuai dengan pernyataan Chatarina Rusmiyati (2011: 16) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya, atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bidang sosial yang dituju dalam pemberdayaan melalui kegiatan Kesenian Karawitan kelompok PKK Mawar ini menghasilkan beberapa peningkatan seperti berikut ini : 1) Peningkatan rasa kepedulian terhadap kemajuan desa; 2) Memiliki rasa

kebersamaan dengan anggota kelompok yang lain; 3) Meningkatnya rasa percaya diri ibu-ibu dalam berkegiatan; 4) Turut serta dalam mendukung kegiatan pariwisata di Goa Pindul yaitu dengan tampil setiap minggu sekali.

b. Meningkatnya Peran

Perempuan dalam Bidang

Budaya

Proses pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk meningkatkan peran dan kemampuan kaum perempuan dalam segala bidang. Salah satu wujud dari meningkatnya peran perempuan dalam bidang kebudayaan yaitu timbulnya rasa atau keinginan ibu-ibu untuk mencintai, menjaga dan ikut melestarikan salah satu kebudayaan Jawa ini.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa adanya kelompok kesenian karawitan di PKK Mawar ini memberikan kontribusi dalam bidang budaya melalui aktivitas yang dilakukan. Belajar menabuh gamelan dan tampil di depan para tamu adalah rutinitas yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok karawitan. Pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal yang dimiliki oleh ibu-ibu sekaligus mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan (kesenian karawitan) dan membuat ibu-ibu semakin mencintai aktivitas bermain gamelan serta menimbulkan rasa kepedulian untuk meng"uri-uri" kebudayaan setelah belajar kesenian karawitan, meningkatnya rasa

kepedulian terhadap kebudayaan bangsa.

c. Meningkatnya peran

Perempuan dalam Bidang

Ekonomi

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Winarni (Ambar teguh S, 2004: 79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Kegiatan kesenian karawitan ini telah memberikan manfaat bagi ibu-ibu dari segi ekonomi. Melalui kesenian karawitan ini telah memberikan kepuasan kepada ibu-ibu untuk mendapatkan penghasilan melalui proses dan kerja keras dalam bermain gamelan. Dari proses pengembangan (*enabling*) yaitu berupa pengembangan terhadap rasa keinginan yang tinggi yang dimiliki kaum perempuan di Dusun Karangmojo pada suatu kegiatan yang bernilai positif dan tersedianya fasilitas yang kemudian melahirkan suatu kegiatan berupa kesenian karawitan, kemudian berlanjut pada penguatan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini potensi yang dimiliki yaitu kemampuan untuk memainkan *gamelan* sehingga dapat tampil dalam berbagai acara seperti di Obyek Wisata Goa Pindul dan dapat memberikan manfaat dalam segi ekonomi. dengan mendapatkan manfaat dalam segi ekonomi inilah kemudian akan terciptanya

kemandirian dalam diri perempuan tanpa harus selalu bergantung kepada laki-laki.

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui kesenian karawitan ini Sesuai dengan penjelasan Loekman Sutrisno (1997: 92-93) bahwa terdapat satu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh tiap pengembangan kelompok perempuan yakni peningkatan kualitas hidup kelompok perempuan di Indonesia dalam bidang ekonomi dan perbaikan status perempuan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kesenian karawitan PKK Mawar ini telah sesuai dengan pernyataan tersebut. Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui kesenian karawitan yaitu berupa proses ibu-ibu untuk dapat mendapatkan penghasilan melalui kesenian karawitan ini, meskipun hasil yang didapat tidak seberapa akan tetapi proses dalam mendapatkan hasil ini telah memberikan dampak bagi ibu-ibu untuk terus melakukan kegiatan serupa yang mampu menghasilkan atau memberikan manfaat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Kesenian Karawitan

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor yang dapat mendorong dan memberikan kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan, faktor tersebut dinamakan faktor pendorong. Faktor pendorong dapat menjadi hal yang

sangat berpengaruh terhadap suatu proses kegiatan yang akan berjalan.

Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor yang mendukung kegiatan kesenian karawitan dalam pemberdayaan perempuan yakni berasal dari dalam dan luar kelompok. Adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota menjadi faktor pendukung dari dalam kelompok yang menjadikan kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan. Sedangkan dari luar kelompok yakni fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari keluarga anggota kelompok karawitan.

Disamping faktor pendukung yang memberikan dorongan dalam suatu kegiatan juga terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan disebut faktor penghambat.

Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor penghambat dalam kegiatan kesenian karawitan ini yang menghambat yaitu terkait dengan kesibukan masing-masing dari setiap anggota, sehingga untuk mengatur waktu ibu-ibu harus menyiasati meskipun terkadang harus mengorbankan salah satu kegiatan. Selain itu terdapat juga hambatan pelaksanaan kegiatan karawitan yaitu pembagian kelompok ketika tampil dalam acara-acara, dimana terkadang hanya satu kelompok saja yang sering tampil sehingga menimbulkan pertanyaan

bagi ibu-ibu yang lain. Kurang meratanya pembagian kelompok untuk tampil dalam suatu acara menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan ini karena dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi PKK Mawar dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan adalah 1) Penyusunan pengurus dan anggota kesenian karawitan; 2) Menjadi wadah atau forum bertemunya ibu-ibu Dusun Karangmojo untuk saling diskusi dan bertukar informasi terkait program kesenian karawitan; 3) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan berbasis budaya melalui pengetahuan dan keterampilan tentang kesenian karawitan.
2. Pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan dalam meningkatkan peran perempuan di bidang sosial, budaya dan ekonomi antara lain :
 - a. Dalam Bidang Sosial : Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kemajuan desa, Memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok yang lain, Meningkatkan rasa percaya

diri ibu-ibu dalam berkegiatan, Turut serta dalam mendukung kegiatan pariwisata di Goa Pindul yaitu dengan tampil setiap seminggu sekali.

b. Dalam Bidang Budaya: Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan(kesenian karawitan), Memunculkan kecintaan melakukan aktivitas menabuh gamelan, Menimbulkan rasa kepedulian untuk meng-*uri-uri* budaya kesenian karawitan dengan aktif berkesenian karawitan.

c. Dalam Bidang Ekonomi : Melatih ibu-ibu untuk mengelola keuangan secara kelompok, Memberikan kemampuan kepada ibu-ibu untuk mendapatkan penghasilan secara mandiri, Menghasilkan pendapatan tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan adalah 1) Motivasi dari diri anggota; 2) Dukungan dan ijin dari masing-masing pihak keluarga anggota karawitan; 3) Adanya fasilitas yang memadai untuk kegiatan karawitan. Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan ini yaitu 1) kesibukan masing-masing dari anggota; 2) pembagian kelompok kesenian karawitan untuk tampil dalam setiap acara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran terkait Pemberdayaan Perempuan melalui Kesenian Karawitan oleh PKK Mawar, yaitu:

1. PKK Mawar diharapkan untuk lebih meningkatkan kontribusinya terhadap kesenian karawitan dengan lebih banyak terlibat dalam proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga dengan lebih meningkatnya keterlibatan PKK Mawar dapat memaksimalkan pemberdayaan perempuan bagi warga Dusun Karangmojo
2. Pemberdayaan perempuan melalui kesenian karawitan sangat bermanfaat bagi kaum perempuan, sehingga kegiatan ini perlu dijaga dan dikembangkan lagi agar nantinya peran perempuan di sektor publik menjadi lebih meningkat.
3. Faktor pendukung diharapkan dapat memberikan semangat bagi kaum perempuan untuk terus berkarya. Sedangkan terkait faktor penghambat perlu penyusunan waktu kegiatan yang bisa disesuaikan oleh ibu-ibu dan terkait pembagian kelompok yang tampil dalam suatu event perlu lebih merata agar semua mendapat kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Sulistiyani T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gala Media.
- Bainar, (1998). *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Chatarina Rusmiyati. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta : BP2P3KS PRESS.
- Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.(2011). *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Loekman Soetrisno. (1997), *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Tim Penggerak PKK Pusat.(2010). *Hasil Rapat Kerja Nasional VII PKK*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pus